BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah, dengan banyak pilihan kompetensi keahlian untuk lanjutan dari lulusan SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui setara SMP/MTs. Saat ini siswa SMK banyak menghasilkan karya yang membanggakan sesuai dengan kopetensi keahlian yang dipelajari seperti Mobil Kiat ESEMKA**,** hasil karya siswa SMK 2 Surakarta, laptop dan komputer tablet merek ADVAN karya siswa SMKN 4 Bandung, Pesawat terbang Jabiru yang berkapasitas 2 orang Rakitan SMKN 12 Bandung dan lain lain. Seiring dengan perkembangan Kota Bandung pada saat ini jumlah SMKN di Kota Bandung berjumlah lima belas (15) sekolah dan memiliki Kompetensi Keahlian masing-masing pada setiap sekolahnya.

Nilai nilai positif SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) diantaranya memiliki kurikulum yang fleksibel sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan pasar, meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika lulus dan sudah terbiasa bekerja, baik melalui praktik di sekolah maupun praktik kerja industri, lulusannya diminati perusahaan karena sudah memiliki keterampilan yang memadai, memberikan pengalaman kerja dan membekali siswa dengan cukup teori sehingga ketika lulus tetap bisa mengembangkan ilmu di pendidikan yang lebih tinggi sambil bekerja.

Lulusan SMK dan SMA memiliki status yang sama bila mampu dan ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lowongan lapangan pekerjaan lulusan pendidikan SMK dan prospek lebih lanjut setelah mendapatkan pekerjaan lebih memungkinkan dibanding lulusan SMA. Dengan keahlian

yang dipelajari dan didapat pada saat pendidikan di SMK membuat kesiapan untuk bekerja dan berpengaruh pada lowongan lapangan pekerjaan yang lebih memungkinkan dibandingkan dengan lulusan SMA.

Penting untuk lulusan SMK dapat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan dan keahlian yang dipelajari yang didapat pada saat menjalani pendidikan di SMK, dengan keahlian yang dikuasai dapat menjadi bekal wirausaha atau untuk biaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Biaya pendidikan setara perguruan tinggi yang mahal membuat golongan masyarakat menengah kebawah tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke pendidikan setara perguruan tinggi dan akhirnya menjadi pengangguran karena tidak dipersiapkan untuk lulusan yang siap berkerja, dan SMK menjadi solusi masyarakat menengah kebawah di Kota Bandung untuk mendapatkan pekerjaan dan membuka wirausaha dengan keahlian yang dipelajari pada saat menjalani pendidikan di SMK. Fenomena lapangan pekerjaan di perusahaan dan pabrik. Perusahaan berbentuk jasa desain, percetakan, pabrik teksil, dll. lebih banyak menyedot dan memilih lulusan SMK dibanding lulusan SMA karena SMK di didik untuk kesiapan masuk dunia kerja dan dibekali keahlian.

I.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasikan secara deskriptif tentang SMK antara lain:

- Mahalnya pendidikan setara perguruan tinggi membuat golongan masyarakat menengah ke bawah lulusan SMA menjadi pengangguran karena tidak dipersiapkan untuk lulusan yang siap bekerja.
- Lowongan pekerjaan yang sempit dan kurangnya kemampuan masuk dunia kerja membuat masyarakat harus memilih pendidikannya lebih awal untuk menentukan jalan hidupnya.

I.3 Fokus Masalah

Bagaimana meningkatkan minat masyarakat menengah ke bawah di Kota Bandung untuk memilih pendidikan SMK sebagai salah satu solusi untuk menekan angka pengangguran di Kota Bandung.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk meningkatkan ± 20% minat masyarakat di Kota Bandung untuk memilih bersekolah di SMK sebagai salah satu solusi meningkatkan SDM yang berkeahlian dan berpeluang untuk bekerja dan membuka wirausaha sehingga meningkatkan perekonomian dan menekan angka pengangguran di Kota Bandung.